



Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa

Afina Fityah Lisani ✉, Sinta Saraswati, Eko Nusantoro
Universitas Negeri Semarang
Bimbingan dan Konseling

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 November 2020
Disetujui 29 November 2020
Dipublikasikan 31 Desember 2020

Keywords:

adjustment; social independence; students' perceptions of social information services

DOI : DOI 10.15294/ijgc.v9i2.34415

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa sekolah menengah atas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 55 dari populasi siswa berjumlah 65 siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala kemandirian dan skala kematangan karir. Adapun analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan kematangan karir ($R=0,605$, $p=0,00<0,005$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan kematangan karir. Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi kematangan karir.

Abstract

This research has a purpose to know the relationship between the independence with career maturity in high school student. This research used descriptive correlational. There are 55 sample of student taken from 65 population. The sampling technique used in study was purposive sampling. While the data collected using independence scale and career maturity scale. The data were analyzed using product moment. The results showed that there was a significant relationship between the independence and career maturity ($R=0,605$, $p=0,00<0,005$). It can be concluded that there is a significant relationship between independence and career maturity

How to cite: Lisani, A., Saraswati, S., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 121-126. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.34415>

–© 2020 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi:
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
Email: Anastasiafina26@gmail.com

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah atas (SMA) termasuk dalam tahap perkembangan masa remaja. Menurut Desmita (2010) masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, perkembangan kognitif dan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan kognitif, dimana pada masa remaja ini perubahan kognitif yang terjadi salah satunya adalah perkembangan orientasi masa depan. Dalam perkembangan orientasi masa depan ini, siswa dituntut untuk mempersiapkan karir dan mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. (Hurlock, 2002). Dalam mempersiapkan karir inilah dibutuhkan kematangan karir.

Menurut Supriatna (dalam Ardana, 2014) Kematangan karir didefinisikan sebagai kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang substansinya mencakup dimensi kognitif dan non kognitif. Dimensi kognitif terdiri dari pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok yang disukai, dan pengetahuan tentang membuat keputusan. Sedangkan dimensi non kognitif terdiri dari perencanaan karir, eksplorasi karir, dan realisme keputusan karir.

Selain itu, menurut Chomariah, dkk (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada remaja yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, orientasi menuju kerja, konsep dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, minat terhadap jenis jenis pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan, informasi pekerjaan, penilaian diri, dan pilihan tujuan. Sedangkan menurut Super (dalam Employment Service, 2001) terdapat ciri-ciri individu dengan kematangan karir tinggi, yaitu memiliki pilihan karir yang relative konsisten dan realistis, mandiri dalam mengambil keputusan, dan memiliki sikap pilihan karir yang positif. Selain itu, individu yang memiliki kematangan karir yang tepat adalah individu yang mampu mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, maka siswa perlu mempunyai kematangan karir untuk menunjang masa depannya karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir. Hal ini sesuai dengan penelitian Hawadi (2008), yang menyatakan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh kematangan karir.

Berdasarkan data awal Kematangan karir belum dapat dimiliki oleh semua siswa di sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, di antaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita, tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Ketidakmampuan siswa dalam menentukan pilihan karir secara mandiri inilah yang menjadikan suatu permasalahan, karena menurut Havighurst (dalam Dewi dkk, 2013) mandiri dalam mengambil keputusan merupakan salah satu tugas perkembangan remaja.

Salah satu ciri individu yang memiliki kematangan karir adalah mandiri dalam mengambil keputusan. Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2006) yang dimaksud dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa depan dan masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua.

Dengan kemandirian yang dimiliki banyak hal positif yang didapatkan oleh remaja yaitu rasa percaya diri, tidak tergantung dengan orang lain, tidak mudah di pengaruhi dan dapat berpikir secara objektif (Mu'tadin, dalam Utami 2014). Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah seharusnya telah mengambil keputusan karir secara mandiri. Hal ini karena siswa berada tahap eksplorasi, yaitu tahap dimana remaja diharapkan dapat mengetahui dan mengenal dirinya sendiri dan karir yang sesuai dengan dirinya menurut Super (Dillard, 1985).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu untuk merencanakan pilihan pilihan karir yang tepat. Sedangkan kemandirian merupakan komponen yang dibutuhkan dalam kematangan karir remaja.

Fakta di lapangan kematangan karir yang masih rendah merupakan hal yang umum. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui hasil instrument skala psikologis yang dilakukan terhadap 64 siswa SMA Negeri Patikraja Kelas XII IPA 3 dan XII IPS 3 menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa atau 75% siswa merasa memiliki ketergantungan dengan teman belum mampu menentukan pilihan jurusan/studi lanjut, 43 siswa atau 67% belum mampu menentukan pilihan jurusan/studi lanjut,, 44 siswa atau 69%

siswa belum paham dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, 40 siswa atau 62% belum memiliki tujuan, dan 37 siswa atau 58% siswa merasa kurang mendapat informasi jurusan atau sekolah lanjutan dari sekolah. Dengan kata lain, kematangan karir masih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, salah satunya kemandirian. Berdasarkan data awal sebagian besar siswa belum memiliki aspek kemandirian yang ideal. Menurut Healey (2014) sifat mandiri seorang pembelajar atau siswa, yakni yang berkarakteristik mampu memilih tujuan sendiri, memilih metode, menentukan tugas, menentukan ujian, dan kriteria evaluasi.

Permasalahan kemandirian merupakan hal yang penting, karena jika tidak adanya kemandirian pada siswa akan menimbulkan berbagai masalah, misalnya rendahnya harga diri, kurang bertanggung jawab, terlalu bergantung kepada orang lain, kebiasaan jelek, kurang motivasi, dll. Kemandirian siswa ini diwujudkan melalui kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya agar dapat hidup secara adaptif dan normatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Patikraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala kematangan karir 42 item dan skala kemandirian 42 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan deskriptif persentase dan teknik analisis inferensial yaitu uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis product moment.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menguji tingkat kematangan karir dan kemandirian. Sedangkan product moment digunakan untuk menguji hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tingkat kemandirian termasuk dalam kategori tinggi, selanjutnya tingkat kematangan karir juga termasuk dalam kategori tinggi. Deskripsi persentase kemandirian per indikator yaitu : indikator emosional (76,07%), ekonomi (65,72%), intelektual (71,31%), dan social (64,62%). Sedangkan deskripsi persentase kematangan karir per indikator yaitu: perencanaan karir (82,45%), eksplorasi karir (72,73%), realisme keputusan karir (59,15%), pengetahuan membuat keputusan karir (83,52%), pengetahuan informasi dunia kerja (59,05%), dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (80,00%).

Uji normalitas dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2010). Berikut hasil uji normalitas berdasarkan Kolmogorov Smirnov (K-S) pada variabel kemandirian memperoleh hasil 0,104 dan kematangan karir memperoleh hasil 0,808. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menguji apakah suatu hubungan mengikuti pola garis lurus. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada linierity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Hasil penelitian uji linieritas pada penelitian

Tabel 1 Hasil Deskripsi Kuantitatif Persentase

| No | Variabel | N | Prosentase | Kriteria |
|----|------------------|----|------------|----------|
| 1 | Kemandirian | 55 | 68,10 % | Tinggi |
| 2 | Kematangan Karir | 55 | 72,10% | Tinggi |

Tabel 2 Hasil Persentase Kemandirian Per Indikator Layanan Informasi Sosial dan Kemandirian Sosial

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|----|-------------|------------|----------|
| 1 | Emosional | 76,07% | Tinggi |
| 2 | Ekonomi | 65,72% | Sedang |
| 3 | Intelektual | 71,31% | Tinggi |
| 4 | Social | 64,62% | Sedang |
| | Rata-rata | 68,50% | Tinggi |

Tabel 3. Hasil Persentase Kematangan Karir Per Indikator

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|----|---|------------|----------|
| 1 | Perencanaan karir | 82,45% | Tinggi |
| 2 | Eksplorasi karir | 72,73% | Tinggi |
| 3 | Realisme keputusan karir | 59,15% | Sedang |
| 4 | Pengetahuan membuat keputusan karir | 83,52% | Tinggi |
| 5 | Pengetahuan Informasi dunia kerja | 59,05% | Sedang |
| 6 | Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai | 80,00% | Tinggi |
| | Rata-rata | 73.10% | Tinggi |

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kemandirian dengan Kematangan Karir

| Variabel | N | Sig | Kemandirian | Kematangan Karir |
|------------------|----|-------|-------------|------------------|
| Kemandirian | 55 | 0,000 | 1 | 0.605 |
| Kematangan Karir | | 0,000 | 0.605 | 1 |

ini yaitu signifikansi pada linierity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara kemandirian dengan kematangan dinyatakan linier. Dengan ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Product Moment.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan product moment yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa perolehan koefisien korelasi kemandirian dengan kematangan karir pada siswa yaitu sebesar 0.605, apabila dikonversikan dengan tabel interpretasi "r" termasuk dalam kategori yang kuat. Sehingga uji korelasi product moment menunjukkan nilai 0,605 ($r=0,605$, $p=0,000 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian dengan kematangan karir pada siswa berhubungan secara positif dan signifikan, sehingga dapat diketahui bila semakin positif/ baik kemandirian maka akan semakin tinggi kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri Patikraja

PEMBAHASAN

Setelah memperoleh hasil dari penelitian, maka pada bagian ini membahas secara mendalam untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian mengenai hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2019 yang akan dikaitkan dengan teori. Berdasarkan hasil analisis data kemandirian siswa kelas XI di SMA Negeri Patikraja Kabupaten Banyumas

Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian berada pada kategori tinggi atau dapat dikatakan kemandirian siswa baik, artinya siswa memiliki sikap mandiri secara emosional, ekonomi, intelektual, dan social yang terdapat dalam dirinya.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada kemandirian emosional, artinya siswa telah berkembang menjadi individu yang dewasa yang ditunjukkan dengan sikap mampu mengendalikan emosinya, mampu bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, serta tidak bergantung dengan orangtua. Steinberg (1993) menyatakan bahwa menjelang akhir masa remaja, individu secara emosional tidak begitu tergantung pada orang tua mereka "lebih mandiri secara emosi" daripada ketika mereka masih anak-anak.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kematangan karir siswa di SMA Negeri Patikraja dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori tinggi. Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu pengetahuan membuat keputusan karir, artinya siswa memiliki keterampilan dalam menentukan atau mengambil keputusan tentang kehidupan karirnya. Dalam konteks siswa keterampilan semacam ini diwujudkan dalam bentuk mengambil keputusan tentang pilihan jurusan atau studi lanjut. Untuk menentukan mana pilihan yang tepat seorang siswa harus memiliki keterampilan yang memadai karena pilihannya saat ini menentukan kesuksesannya di masa yang akan datang.

Pada aspek pengetahuan membuat ke-

putusan karir ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

Menurut Super (dalam Dillard, 1985) Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah seharusnya telah mengambil keputusan karir secara mandiri. Hal ini karena siswa berada tahap eksplorasi, yaitu tahap dimana remaja diharapkan dapat mengetahui dan mengenal dirinya sendiri dan karir yang sesuai dengan dirinya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki sikap kemandirian yang baik biasanya dibarengi dengan memiliki kemampuan kematangan karir yang baik juga. Siswa yang mandiri dapat meminta pendapat orang lain pada waktu yang tepat, mempertimbangkan pilihan-pilihan alternatif berdasarkan penilaiannya sendiri ataupun saran dari orang lain, lalu membuat keputusan yang tepat sehingga dapat mendorong pada peningkatan kemampuan kematangan karir. Semakin baik tingkat kemandirian siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa. Akan tetapi sebaliknya, semakin tidak baik tingkat kemandirian siswa maka semakin rendah pula tingkat kematangan karir siswa.

Hal di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gibson (2006) menyatakan bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan untuk membuat suatu keputusan secara mandiri merupakan salah satu komponen dari kematangan karir. Novrita (dalam Putranto, 2016) yang juga melakukan penelitian di Yogyakarta menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu karakteristik dari kematangan karir. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kematangan karir diperlukan kemandirian, karena kemandirian merupakan salah satu karakteristik dari kematangan karir. Siswa yang memiliki kemandirian, maka siswa tersebut dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan tidak bergantung secara emosional dengan orangtua. Mereka akan mencari informasi hal yang benar dan salah dengan caranya sendiri. Mereka juga harus percaya pada dirinya sendiri dalam membuat keputusan, tidak mudah terpengaruh orang lain. Dengan kemandirian yang dimiliki, maka banyak hal positif yang didapatkan, salah satunya adalah mampu mencapai kematangan karir.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini yaitu tingkat kemandirian dan kematangan karir dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan kematangan karir. Penelitian ini berimplikasi pada pihak terkait, diantaranya, Bagi Guru BK atau konselor sekolah, berdasarkan hasil penelitian diharapkan konselor lebih meningkatkan memberikan program-program yang dapat meningkatkan kematangan karir siswa, seperti program bimbingan karir secara kelompok maupun individual, Dan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dikembangkan lagi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kematangan karir. Serta diharapkan untuk lebih mengeksplor permasalahan lain yang ada dalam diri siswa dan juga memperluas subyek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aardana, Subagia., dkk. 2014. Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(1), 1-10.
- Chomariah, Titin., dkk. 2013. *Pelatihan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMK*. Naskah Publikasi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Ayu. A & Valentina. T.B. 2013. Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1), 181-189.
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Employment, Service. (2001). *Development theories*. Washington: Government of the District of Columbia.
- Gibson, W. 2006. *The Career Maturity, Autonomomous Behaviours, and Social Interactions of College Athletes*. Dissertation. Georgia: The University of Georgia.
- Healey Mick. 2014. *Developing Independent & Autonomomous Learning*. HE Consultant and Researcher.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Komandyahrini, E., Reni, A., & Hawadi. 2008. Hubungan Self-Efficacy dan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Gifted Reviews (Jurnal Keter-*

- bakatan & Kreatifitas*). 2(1), 1-12.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Putranto, Samuel, A.E. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Steinberg, L. 2002. *Adolescence (6th ed)*. New York : Mc Graw Hill Companies
- Utami, Oktaviana, T. 2014. *Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya